



JIMMA

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN
MUHAMMADIYAH ACEH

VOLUME 14
NOMOR 1
EDISI JANUARI - JUNI 2024



P-ISSN : 2088 - 0588
E-ISSN : 2716 - 5094



Published By: Department of Management
Faculty Of Economics
University of Muhammadiyah Aceh



<http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/jimma/index>



jurnal.jimma@unmuha.ac.id

JIMMA: Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
Volume 14, Nomor 1, Juni 2024

Pembina

Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
Para Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
Para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

Penanggungjawab

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

Editor in Chief

Suryani Murad, S.E., M.Si

Board of Editors

Amelia, S.E., M.B.A., Ph.D
Dr. Dwi Cahyono, S.E., M.Si
Dr. Kurnia Asni, S.E., M.M

Board of Reviewers

Dr Yusniar Yusniar, S.E., M.M
Dr Aliamin Aliamin, S.E., M.Si., Ak, CA
Dr Erlinda Erlinda, S.E., M.M
Rora Puspita Sari, S.E., M.Sc., Ph.D
Dr Marlizar Marlizar, S.E., M.M
Widya Paramita, S.E., M.Sc., Ph.D

Board of Assistant

Devi Kumala, S.Si., M.T
Riwanul Nasron, S.T., M.T

Penerbit

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Banda Aceh
E-mail: jurnal.jimma@unmuha.ac.id

PENGANTAR REDAKSI

Assalammu'alaikum, Wr.Wb.

Pembaca yang budiman, JIMMA: Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh Volume 14 Nomor 1 kembali hadir dan mengulas tentang isu-isu terkini di bidang ekonomi manajemen, termasuk manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen keuangan secara aktual, yang disertai kasus-kasus menarik pada perusahaan maupun instansi dan lembaga pemerintahan. Hal ini sangat relevan bagi semua pihak yang berkecimpung dalam dunia akademis maupun professional untuk memperluas wawasan keilmuan maupun mendapatkan inspirasi baru terkait isu terkini di bidang ekonomi manajemen.

Ucapan terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada civitas akademika di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) dan semua pihak yang telah memberikan kontribusinya secara nyata baik langsung maupun tidak langsung dalam penerbitan JIMMA Volume 14 Nomor 1 ini, sehingga jurnal ilmiah ini bisa hadir secara kontinyu dalam mewarnai khasanah intelektual dalam bidang manajemen di Aceh khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Banda Aceh, Juni 2024

Pengelola

PEDOMAN PENULISAN

1. **JIMMA:** Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh, diterbitkan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, merupakan media untuk menerbitkan hasil penelitian yang orisinal, pemikiran dan pandangan pribadi dalam ilmu pengetahuan serta penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ilmu ekonomi manajemen.
2. Naskah harus original dan belum pernah dipublikasikan atau sedang dalam proses penyerahan untuk dipublikasikan ke media lain dan tidak mengandung unsur plagiarisme.
3. Nama penulis ditulis tanpa titel. Nama penulis juga harus disertai dengan institusi penulis dan email korespondensi.
4. Judul harus ditulis secara ringkas, tetapi cukup informatif untuk menggambarkan isi tulisan. Huruf serta kata judul berupa huruf kapital.
5. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dan ditulis rapi pada kertas berukuran A4, dan setiap lembar tulisan diberi nomor halaman dengan jumlah halaman maksimum adalah 25 halaman, jarak spasi 1,15. Model huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* dengan *font* 12.
6. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak dibuat dalam 1 paragraf, antara 150-250 kata yang terdiri dari latar belakang, tujuan, metode penelitian (desain, subjek/sampel, instrumen, analisis data), hasil, kesimpulan, dan kata kunci (3-5 frasa).
7. Mencantumkan referensi yang memuat sumber yang dirujuk atau termasuk dalam artikel. Disarankan untuk menggunakan Aplikasi Manajer Referensi seperti EndNote, Mendeley, dan lainnya.
8. Format penulisan*) naskah adalah sebagai berikut:
JUDUL, ABSTRAK/*ABSTRACT*, PENDAHULUAN, TINJAUAN KEPUSTAKAAN, METODE PENELITIAN, HASIL DAN PEMBAHASAN, KESIMPULAN DAN SARAN, DAFTAR PUSTAKA, dan DAFTAR LAMPIRAN (JIKA ADA)
*) Jika naskah bukan dari hasil penelitian, format dapat menyesuaikan
9. Naskah akan diterbitkan di JIMMA: Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh setelah direview oleh peer reviewer.
10. Naskah harus dibuat sesuai dengan pedoman dan template penulisan. Template penulisan dapat didownload dalam [Journal](#) Template.

DAFTAR ISI

DEWAN REDAKSI JURNAL ILMIAH MANAJEMEN MUHAMMADIYAH ACEH...	i
PENGANTAR REDAKSI.....	ii
PEDOMAN PENULISAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
1. PENGARUH WORD OF MOUTH, KUALITAS PELAYANAN, DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK IDEALIFE DI TOKO GARDEN PLASTIC	
<i>Ainiatus Saniyah, Muhammad Anang Firmansyah & Ali Imaduddin Futuwah</i>	1-16
2. PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL, MOTIVASI KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI KANTOR BUPATI ACEH SELATAN	
<i>Febyolla Presilawati & Martunisu</i>	17-33
3. ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN KERJA, LINGKUNGAN KERJA, MOTIVASI KERJA, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT GEMAH RIPAH GRESIK	
<i>Suyitno Suyitno, Yulie Wahyuningsih & Erna Nur Faizah.....</i>	34-52
4. ANALISIS KRITIS PENGELOLAAN ANGGARAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERBASIS COLLABORATIVE GOVERNANCE UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT ACEH	
<i>Muhammad Zen.....</i>	53-78
5. OPTIMALISASI FASILITAS, KUALITAS PELAYANAN, DAN KINERJA PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MAHASISWA	
<i>Abdul Majid, Uswatun Khasanah, Sri Andini Pramestya, Moch Alifuddin, Shopiah Yuliana & Sri Yaumi</i>	79-91
6. PERAN KEPEMIMPINAN DALAM KESUKSESAN MANAJEMEN RANTAI PASOK DI PABRIK BERAS RAHARJA	
<i>Alhidayatullah Alhidayatullah, Khalifa Istira Syakir & Muhammad Maulana Yusuf</i>	92-99
7. MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN SANTRI MELALUI KETERLIBATAN DALAM PENGELOLAAN UNIT BISNIS PONDOK PESANTREN DI JAWA TIMUR	
<i>Heri Cahyo Bagus Setiawan & Ilham Ilham.....</i>	100-110
8. POTENSI DAN PROSPEK WISATA HALAL DALAM MENSEJAHTERAKAN RAKYAT (STUDI KASUS SITUS SEJARAH MAKAM SULTAN MALIKUSSALEH)	
<i>Lia Zahara & Damanhur Damanhur</i>	111-121
9. PENGARUH <i>ELECTRONIC WORD OF MOUTH</i> DAN <i>CELEBRITY ENDORSER</i> TERHADAP <i>PURCHASE DECISION</i> PRODUK MS GLOW (STUDI KASUS PADA FOLLOWERS INSTAGRAM @msglowbeauty)	
<i>Raden Lusi Ariyani Putri & Agus Hermawan.....</i>	122-134
10. KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN GRESIK PASCA PANDEMI COVID-19	
<i>Yuni Atikah Sari & Suwarno Suwarno</i>	135-151

**POTENSI DAN PROSPEK WISATA HALAL
DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS SITUS SEJARAH MAKAM SULTAN MALIKUSSALEH)**

***THE POTENTIAL AND PROSPECTS OF HALAL TOURISM
IN ENHANCING COMMUNITY WELFARE
(CASE STUDY OF MAKAM SULTAN MALIKUSSALEH)***

Lia Zahara¹, Damanhur Damanhur^{2*}

^{1,2)} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

*e-mail korespondensi: damanhur@unimal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi dan prospek wisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Situs Sejarah Makam Sultan Malikussaleh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan field research dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna memperoleh informasi secara langsung dari para informan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya potensi wisata halal ini dapat menjadikan peluang bisnis yang sangat bagus bagi masyarakat sekitar. Serta jumlah pendapatan yang positif yang diperoleh oleh para pelaku usaha sesudah dan sebelum membuka usaha sangat dirasakan oleh masyarakat, sehingga dengan meningkatnya pendapatan maka kesejahteraan masyarakat pun dapat menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat; Pendapatan; Potensi dan Prospek

Abstract

This research aims to explore the potential and prospects of halal tourism in enhancing community welfare at the Historical Site of Sultan Malikussaleh's Tomb. This study adopts a qualitative descriptive approach with a field research method, requiring the researcher to directly engage with the field to obtain information firsthand from the informants. Data collection techniques include interviews and documentation. The findings indicate that the presence of halal tourism potential can create excellent business opportunities for the surrounding community. Moreover, the significant increase in income experienced by entrepreneurs after establishing their businesses positively impacts the community's welfare. Therefore, the improved income level contributes to enhancing community welfare.

Keywords: Community Welfare; Income; Potential and Prospects

PENDAHULUAN

Setiap negara terus meningkatkan objek wisatanya dengan memberi pelayanan yang baik guna meningkatkan jumlah wisatawan agar lebih menarik untuk berkunjung ke daerah tertentu. Hal ini tentunya memerlukan kerjasama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah serta masyarakat setempat agar keberlangsungan wisata tersebut tetap berjalan (Aziwantoro and Pauzi 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara pilihan terbaik untuk wisata. Dengan destinasi wisatanya yang cukup beragam dan unik (tourism supply side), tidak heran jika banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung. Objek wisata seperti Situs sejarah, catatan situs kebudayaan, keindahan alam, serta cuaca tropis dan penduduk yang dikenal sangat ramah adalah daya tarik yang menarik minat wisatawan berkunjung ke Indonesia. Hal ini juga yang membuat pemerintah menjadikan destinasi wisata sebagai pendapatan nasional (Haryanti 2020).

Pada tahun 2019 jumlah wisatawan internasional secara global tumbuh sebesar 3,8% dimana pada tahun sebelumnya total kunjungan mencapai 1,5 miliar wisatawan. Data tersebut dikutip dari United Nations-World Tourism Organization (UNWTO) yang dipublikasikan pada Januari 2020 (Wuryandani et al. 2020).

Pada hakikatnya, setiap orang perlu melakukan perjalanan atau disebut juga dengan berwisata, seperti yang sudah dilampirkan dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 dimana mencantumkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan kesempatan dalam memenuhi keinginan untuk berwisata. Dalam kerangka tersebut dijelaskan bahwa kebutuhan wisata (tourism demand side) harus diukur sejak seseorang meninggalkan tempat tinggalnya hingga kembali lagi dari berwisata (Surur Fadhil 2020).

Minat terhadap wisata halal (halal tourism) mengalami pertumbuhan yang meningkat. Untuk menggali potensi besar wisata halal, banyak negara (baik muslim maupun non muslim) mulai menyediakan produk wisata, sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim. Namun, masih banyak pelaku bisnis dan pihak di industri pariwisata yang memiliki pemahaman terbatas tentang wisata halal (baik produk, sarana dan prasarana) dari wisata halal tersebut (Eka Dewi Santriana 2018)

Tren wisata halal ini merupakan segmen wisata dengan memberikan fasilitas kebutuhan dasar seorang wisatawan muslim menurut syariat Islam terkait dengan fasilitas ibadah, makanan dan minuman halal serta fasilitas penunjang lainnya yang sesuai dengan syariat di destinasi wisata tujuan (Jaelani 2017)

Di wilayah Aceh sebagai provinsi dengan julukan Kota Serambi Mekkah di mana mayoritas penduduknya beragama Islam, ini tentunya menjadi nilai tersendiri dalam pengembangan wisata halal dalam kategori wisata religi. Di Aceh banyak sekali bertebaran makam-makam yang menjadi situs wisata, khususnya di Kabupaten Aceh Utara. Diantara situs makam bersejarah dan cagar budaya adalah makam Sultan Malik As-Shalih, makam Ratu Nahrasiyah, Makam Ratu Dannir (Ratu Nurul A'la), makam Sayyid Syarif, makam Teungku Syarif, Makam Sultan Sidi Abdullah, dan Makam Maulana Abdurrahman Al-Fasi. Makam-makam tersebut sering kali dijadikan sebagai tempat kunjungan wisata religi, sebagai tempat untuk menggali ilmu pengetahuan dan kebudayaan

Tidak hanya masyarakat Aceh saja yang menjadikan Makam Sultan Malikussaleh sebagai objek wisata religi, tetapi masyarakat di luar Aceh serta wisatawan Mancanegara. Penjaga makam, Ahmad Yus menyebutkan bahwa situs sejarah Makam Sultan Malikussaleh tidak pernah sepi pengunjung. Dalam sehari kunjungan bisa mencapai lebih kurang 150 wisatawan, namun dihari-hari tertentu seperti bulan Ramadhan, hari raya, dan maulid Nabi kunjungan bisa mencapai 500 wisatawan. Situs tersebut juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat peulheuh ka-oi (melepas nazar), tueng

tarekat (memulai tarikat), pephon beut (memulai pengajian), dan menelaah asal muasal sejarah masuknya Islam di Asia Tenggara. Selain itu, wisata halal ini juga berpotensi mendatangkan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat sekitar situs sejarah (Asmanidar, 2017).

LANDASAN TEORI

Potensi Wisata Halal

Potensi didefinisikan sebagai salah satu kemampuan yang ditunjukkan dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan sama halnya dengan kekuatan, kemampuan dan daya sehingga dapat dikembangkan menjadi hal yang semakin luas. Istilah potensi tidak hanya untuk manusia saja, tetapi juga berlaku juga pada entitas lain, seperti istilah pada potensi daerah, potensi wisata dan lainnya (Kiki Endah 2020).

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam (Silitonga and Anom 2016) adalah segala sesuatu yang ada di suatu daerah yang menjadi daya tarik wisata dan juga daya tarik yang diminati banyak orang terhadap daya tarik tersebut.

Menurut Aziwantoro and Pauzi (2021) potensi wisata adalah sesuatu yang direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu yang dapat bermanfaat bagi upaya pengembangan pariwisata baik berupa lingkungan hidup, peristiwa yang terjadi, benda yang dimiliki, dan jasa yang digunakan

Prospek Wisata Halal

Prospek adalah suatu gambaran keberlanjutan suatu gagasan ke depan dalam bentuk peluang-peluang yang masih perlu disesuaikan dengan berbagai keterbatasan dan kondisi yang melingkupinya. Istilah prospek lebih umum digunakan dalam dunia bisnis karena mengidentifikasi peluang dan risiko yang dapat terjadi dalam aktivitas pemasaran dan penjualan yang tidak menentu (Ananda, 2022).

Menurut Solihin (2006: 26) dalam Syahidin and Ramadhan (2022) pengembangan bisnis (business development) yang seorang wirausaha pada umumnya akan melakukan kegiatan usaha melalui tahap-tahap pengembangan bisnis sebagai berikut : 1) Memiliki ide bisnis, 2) Penyaringan ide/konsep usaha, 3) Pengembangan rencana bisnis, 4) Implementasi rencana usaha pada pengendalian usaha.

Wisata Halal

Wisata halal sering disebut juga dengan istilah *islamic tourism*, *halal tourism*, *halal travel* ataupun *moslem friendly destination*. Didefinisikan sebagai aktivitas wisatawan muslim yang ingin kebutuhannya terpenuhi selama perjalanan dan sesuai dengan kaidah islam (Abbas 2022) .

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat sekitar serta adat istiadat dan tradisi masyarakat di sekitar kita hanya untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Mensejahterakan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar yang dibuktikan dengan perumahan yang layak, kebutuhan sandang dan pangan yang cukup, pendidikan dan pelayanan kesehatan yang murah dan bermutu, atau keadaan dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya dalam tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi yang memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani (Dura, 2016).

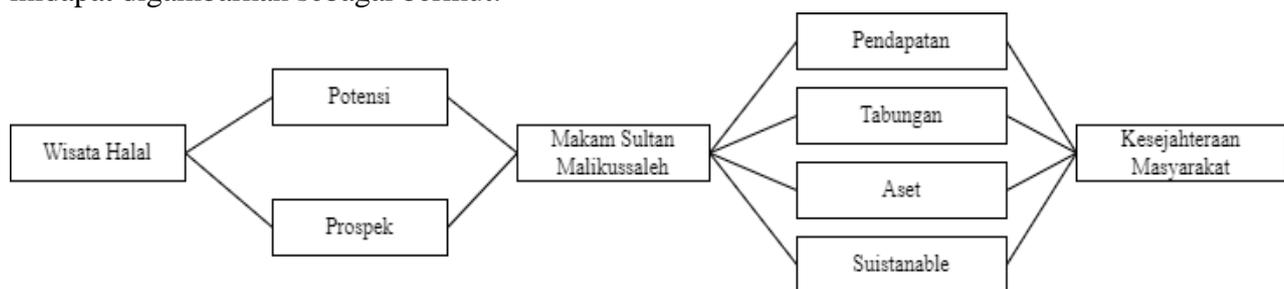
Menurut Sunarti (2013), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Indikator Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) unntuk mengetahui kesejahteraan masyarakat terdiri dari beberapa indikator, yaitu Pendapatan, Perumahan dan pemukiman, Kesehatan dan Pendidikan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Untuk memperjelas pembahasan masalah, diperlukan kerangka konseptual sebagai landasan penelitian masalah, yang tujuannya adalah untuk menemukan, mengembangkan dan menguji isi penelitian yang sebenarnya. Maka berdasarkan landasan teori di atas, kerangka pemikiran penelitian inidapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah penulis, 2023

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, yaitu untuk melihat bagaimanakah dampak wisata halal Makam Sultan Malikussaleh bagi pendapatan masyarakat, sehingga dengan adanya wisata halal tersebut apakah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar lokasi wisata halal. Maka penulis menggunakan beberapa faktor yang akan menjadi pertanyaan atas jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Potensi dan Prospek wisata Halal Dalam Mensejahterakan Masyarakat (Studi Kasus Situs Sejarah Makam Malikussaleh)” ini termasuk dalam kategori Field Research (penelitian lapangan). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi dan Objek penelitian ini adalah Situs Sejarah Makam Sultan Malikussaleh yang terletak di Desa Beuringen, Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara.

Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku ekonomi yang ada di sekitar Makam Sultan Malikussaleh di Desa Beuringen, Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara. Dan sampel

penelitian ini adalah pelaku usaha yang ada di sekitar dan pengurus Makam Sultan Malikussaleh, penulis akan menarik sampel sebanyak 8 responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data, analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Wawancara merupakan bagian dari teknik yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini. Informasi diperoleh dengan cara menanyai para informan guna menghasilkan informasi yang mampu menjawab permasalahan di dalam penelitian ini. Pada tahapan ini peneliti menghimpun data dengan melakukan wawancara dan diskusi dengan beberapa pedagang yang membuka usaha dan beberapa tokoh aparatur gampong di sekitar Makam Sultan Malikussaleh di Gampong Beuringen.

Potensi dan Prospek Wisata Halal Situs Sejarah Makam Malikussaleh dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Wisata halal adalah wisata yang sesuai tuntutan islam, mengikuti gaya wisata para kaum muslimin agar wisatawan muslim yang datang di tempat wisata tersebut selalu termotivasi untuk selalu mengingat Allah dengan cara bersyukur atas segala ciptaan Allah di alam semesta. Pada umumnya wisata halal hampir sama dengan wisata konvensional, namun yang membedakan hanyalah wisata halal harus menerapkan nilai-nilai keislaman didalamnya dan tidak bertentangan dengan segala ajaran islam.

Peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha, dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat. Makam Malikussaleh menjadi salah satu destinasi wisata yang sangat potensial dan tentunya berdampak baik terhadap ekonomi masyarakat. Makam Malikussaleh adalah tujuan wisata yang banyak diminati wisatawan baik wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara. Hal tersebut disampaikan langsung oleh penjaga makam yaitu Bapak Zulkifli:

“Makam Malikussaleh ini tidak pernah sepi pengunjung, setiap hari ada saja wisatawan yang datang berziarah dari berbagai daerah. Paling sering adalah anak-anak sekolah yang melakukan study tour guna memperoleh ilmu pengetahuan tentang sejarah. Namun wisatawan juga bukan hanya dari kalangan anak sekolah dan wisatawan lokal saja, tetapi juga wisatawan luar daerah bahkan dari mancanegara juga sering datang berziarah ke Makam Malikussaleh ini.” (Wawancara pada 25 Juni 2023 Pukul 13.30 WIB)

Begitu juga yang dikatakan oleh pengurus Makam yang bernama Bapak Marzuki:

“Benar, untuk kunjungan wisatawan yang datang kesini seperti yang bisa kita lihat pada buku panduan tamu bahwa mereka datang dari berbagai daerah. Tidak jarang juga wisatawan dari luar negeri datang untuk berziarah karena penasaran dan ingin melihat secara langsung kondisi makam raja yang sangat terkenal di Aceh ini.” (Wawancara pada 25 Juni 2023 Pukul 14.15)

Dilihat dari salah satu pelaku usaha di sekitar Makam Sultan Malikussaleh yaitu Ibu Zarna mengatakan bahwa:

“Kunjungan wisatawan yang berasal dari berbagai daerah membawa dampak baik untuk kami para pelaku usaha yang ada di sekitar makam ini sebab dengan demikian usaha yang kami jalankan ini bisa lebih berkembang dan memperoleh pendapatan lebih nantinya.” (Wawancara pada 25 Juni 2023 Pukul 16.15 WIB)

Makam sultan Malikussaleh merupakan objek daya Tarik wisata budaya. Objek wisata budaya merupakan hasil ciptaan manusia di masa lampau. Misalnya: bangunan bersejarah, peninggalan arkeologi, museum dan cagar budaya. Hal ini sesuai dengan objek wisata halal Sultan Malikussaleh. Peninggalan sejarah atau budaya masa lampau dari penyebar agama islam di pulau jawa yang berbentuk makam yang di kramatkan dan artefak maupun batuan yang menjadi cagar budaya yang mempunyai cerita. Objek wisata halal Sultan Malikussaleh juga sangat sering dikunjungi atau biasa disebut peziarah. Mereka datang ke makam untuk bertawassul memintak syafaat dari Sultan malikussaleh. Kegiatan ini tentunya sudah berjalan secara turun temurun.

Namun kawasan wisata halal Sultan Malikussaleh ini masih kurang mendukung di bagian sarana dan prasarannya, hal ini dijelaskan langsung oleh Bapak Zulkifli selaku pengurus Makam Sultan Malikussaleh:

“Yang benar-benar harus dikembangkan dari wisata halal ini mungkin dibagian sarana dan prasarannya. Seperti yang dapat kita lihat bahwa disini hanya ada satu musala itupun kurang terurus. Kemudian ketersediaan alat solat seperti sajadah dan mukena juga tidak ada. Jadi wisatawan yang hendak melakukan ibadah masih kurang nyaman. Selain itu juga fasilitas seperti kamar mandi juga tidak ada. Padahal itu termasuk hal yang penting dalam satu objek wisata guna membuat peziarah atau pengunjung lebih nyaman. Area parkir juga tidak tersedia, kemudian untuk penginapan juga tidak ada, jadi jika ada wisatawan yang datang dari luar daerah maupun mancanegara terpaksa harus mencari penginapan yang jauh dari objek wisata ini. Adapun pihak dinas Pariwisata dan pemerintah sudah bekerjasama dengan masyarakat untuk membangun kawasan wisata halal ini namun masih kurang maksimal sehingga beberapa fasilitas yang dibangun akhirnya terbengkalai. Untuk renovasi atau membangun area makam ini kami menggunakan dana sumbangan dari pengunjung, sebab pemerintah tidak ada uluran tangan dalam hal membangun area makam ini sendiri.” (Wawancara pada 25 Juni 2023 Pukul 13.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pihak Dinas Pariwisata dan Pemerintah masih kurang memperhatikan situs sejarah ini dalam upaya pembangunannya. Hal ini dikuatkan pula dengan hasil wawancara Bapak Marzuki selaku penjaga Makam Malikussaleh:

“Kami menjaga makam ini atas dasar keikhlasan hati, tidak dibayar oleh siapapun bahkan pemerintah sekalipun. Seperti yang sudah nyata didepan ini ada musala yang seharusnya dapat digunakan dengan nyaman oleh wisatawan yang berkunjung, namun karena keterbatasan dana musala tersebut hanya berdiri sekadarnya saja. Untuk pembangunan makam ini sendiri kami peroleh dari hasil sumbangan orang yang melepas nazarnya ke makam ini. Harapan saya seharusnya pihak pemerintah lebih memperhatikan lagi situs cagar budaya ini, karena situs ini juga dapat membawa keuntungan kepada masyarakat sekitar.” (Wawancara pada 25 Juni 2023 Pukul 14.15)

Hasil dari kesimpulan diatas dapat kita simpulkan bahwa upaya pemerintah dalam hal mengembangkan dan membangun fasilitas penunjang masih belum maksimal. Buktinya

pengembangan area makam yang seharusnya diperbaiki agar terlihat cantik dan lebih bagus saja menggunakan dana hasil sumbangan dari wisatawan. Bahkan fasilitas yang sudah ada saja justru belum ada perkembangan lebih lanjut. Padahal dengan pengembangan sarana yang sudah ada dapat memfasilitasi pengunjung. Sarana dan prasarana pariwisata adalah fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan untuk memenuhi kebutuhan.

Dampak Pendapatan Masyarakat Sekitar Situs Sejarah Makam Malikussaleh Sebelum dan Sesudah Adanya Wisata Halal

Mendapatkan pendapatan yang tinggi merupakan harapan dari setiap pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata halal Makam Sultan Malikussaleh terutama bila objek wisata dalam keadaan ramai seperti pada perayaan hari besar agama islam, hari libur sekolah, adanya kegiatan keagamaan, dan libur akhir tahun. Ramainya wisata yang mengunjungi objek wisata dapat menaikkan pendapatan para pedagang dibandingkan hari biasanya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha yaitu Bapak Zulkarnain menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya potensi wisata halal ini jumlah pendapatan saya mengalami peningkatan. Apalagi pada saat jumlah wisatawan sedang ramai, jumlah pendapatan yang saya peroleh jika biasanya hanya sekitar 300 hingga 450 ribu bisa mencapai hingga Rp 800.000.” (wawancara pada hari minggu 25 Juni 2023 Pukul 11.30 WIB)

Adapun wawancara dengan Ibu Asmawati:

“Setelah membuka usaha ini, memang benar terjadi peningkatan pendapatan yang saya peroleh, terlebih saat hari-hari tertentu dimana kunjungan wisatawan menjadi ramai bahkan sampai dari luar negeri pun ada. Hal itu membawa keuntungan tersendiri bagi saya. Pendapatan saya pun meningkat dari yang biasanya sejumlah 250 hingga 300 ribu mencapai Rp 500.000.” (Wawancara pada hari minggu 25 Juni 2023 Pukul 16.30 WIB)

Kegiatan pariwisata di suatu daerah secara tidak langsung memberikan dampak yang positif, dimana masyarakat banyak yang membuka usaha berdagang. Para pedagang ini memanfaatkan peziarah atau pengunjung yang datang ke Makam Sultan Malikussaleh. Memanfaatkan peluang ini di rasa cukup meningkatkan penghasilan mereka. Kebanyakan dari pedagang yang sudah berjualan di sekitar Makam Malikussaleh merasakan adanya peningkatan pendapatan yang didapat dibandingkan dengan pendapatan sebelum berjualan di sekitar objek wisata halal tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dalam wawancara dengan Ibu Zarna:

“Pendapatan yang saya peroleh dari usaha saya ini pada hari bisa hanya sekitar 200 hingga 400 ribu perhari, namun pada saat objek wisata ramai seperti halnya hari-hari besar, kedatangan anak sekolah ataupun ada yang melepas nazar maka pendapatan saya bisa mencapai Rp 700.000 per harinya. Untuk pendapatan saya sebelum dan sesudah membuka usaha terbilang lebih meningkat setelah usaha ini ada.” (Wawancara pada 25 Juni 2023 Pukul 16.15)

Berdasarkan pernyataan dalam wawancara dengan Ibu Zarna menunjukkan perubahan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang disekitar objek wisata halal Makam Sultan Malikussaleh. Namun lain halnya dengan beberapa pedagang yang berjualan tidak di dalam kompleks makam.

Peningkatan yang mereka peroleh justru tidak sebanyak pedagang yang ada di dalam kompleks makam, hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Nursaifa dalam wawancara:

“Pendapatan yang saya peroleh terkadang meningkat terkadang juga tidak. Walaupun kios saya ini masih di sekitaran Makam Malikussaleh namun para wisatawan jarang datang karena kios ini tidak berada langsung di dalam kompleks objek wisata. Untuk pendapatan saya sendiri terkadang saya memperoleh 100 hingga 200 ribu saja hari, jika pun ramai pengunjung tidak terlalu berpengaruh, palingan hanya mencapai 300 hingga 450 ribu saja.” (Wawancara pada 25 Juni 2023 Pukul 12.10 WIB)

Pernyataan ini diperkuat oleh bapak Syardani dan Bapak Daini:

“Usaha yang saya jalankan ini sudah berdiri sejak lama, namun untuk pendapatan yang saya peroleh belum meningkat bahkan setelah saya membuka usaha ini. Hal tersebut terjadi dikarenakan wisatawan jarang singgah di kios saya bahkan saat hari dimana wisatawan ramai berkunjung, walaupun jarak kios saya ini dekat dengan makam sultan Malikussaleh.” (Wawancara pada 25 Juni 2023 Pukul 15.30 WIB)

Adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah, mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Peziarah atau pengunjung yang datang tentunya harus diberikan pelayanan yang baik, dimana apa yang mereka butuhkan harus disiapkan dengan baik. Dorongan untuk mengembangkan usaha adalah salah satu upaya yang ingin dilakukan oleh pedagang, seperti penjelasan wawancara dengan Ibu zarna:

”Untuk usahanya sendiri memang saya ingin mengembangkannya lagi, namun mengingat letak usaha ini tidak strategis dengan jalan raya, di takutkan jika kami membangun usaha seperti food corner ataupun toko oleh-oleh tidak banyak laku, jadi mungkin usaha kios kecil-kecilan seperti ini sudah cukup.” (Wawancara pada 25 Juni 2023 Pukul 16.15 WIB)

Selain itu hasil wawancara yang sama dari Bapak Daini, beliau menjelaskan:

“...yaa upaya saya dalam mengembangkan usaha ini seperti membangun bangunan yang lebih luas dan memperbanyak produk dagang. Untuk pengembangan lainnya mungkin seperti ingin berdagang mie goreng, nasi goreng atau membuka Rumah Makan. Namun selain lokasi yang kurang strategis modal awal untuk usaha pun belum ada.” (Wawancara pada 25 Juni 2023 Pukul 15.50 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pedagang ingin mengembangkan usahanya lebih besar, namun terkendala pada letak yang kurang strategis dan modal usaha yang belum memadai, maka upaya sementara dalam mengembangkan usaha mereka hanya menambah atau memperbanyak produk dagang saja.

Dampak Wisata Halal Makam Malikussaleh dalam Mensejahterakan Kehidupan Masyarakat
Pembangunan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan peran pariwisata dalam kegiatan perekonomian yang dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha, dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat dan perolehan devisa negara. Upaya pemerintah melalui pengembangan dan pemanfaatan berbagai kemungkinan pariwisata domestik.

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulkarnain:

“Pendapatan yang saya peroleh darri hasil berdagang setiap hari sudah mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti untuk membeli lauk pauk, untuk jajan anak sekolah dan keperluan lainnya. Selebihnya pendapatan saya simpan sebagai tabungan dan perputaran modal usaha itu sendiri. Dan harapan saya dengan adanya potensi wisata halal ini dapat lebih meningkatkan pendapatan kami para pelaku usaha yang ada di sekitar Makam Malikussaleh sehingga dengan demikian kehidupan kami lebih sejahtera.” (Wawancara pada 25 Juni 2023 Pukul 11.30 WIB)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Asmawati:

“Untuk alokasi dana pendapatan itu sendiri saya gunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari juga untuk anak-anak sekolah. Selebihnya saya gunakan untuk tabungan supaya bisa jaga-jaga jika suatu saat diperlukan saat masa sulit. Dengan adanya wisata halal ini dampak ekonomi terbilang positif dan harapan saya kedepannya potensi wisata halal ini dapat memberikan peluang bisnis yang lebih baik bagi kami para pelaku usaha.” (Wawancara pada 25 Juni 2023 Pukul 16.30)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban Ibu Nursaifa:

“Saya punya 2 anak yang masih kecil, jadi untuk hasil dari berdagang itu sendiri saya menggunakannya untuk kepentingan anak-anak saya seperti untuk biaya pendidikannya baik sekolah maupun mengaji. Dan setelah kebutuhan pokok sudah terpenuhi nantinya pendapatan yang peroleh tersebut akan saya gunakan sebagai tabungan baik nantinya akan saya gunakan untuk membeli beberapa aset baru atau untuk jaga-jaga jika ada masalah kesehatan keluarga.” (Wawancara pada 25 Juni 2023 Pukul 12.10)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Zarna, menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah dampak dari wisata halal ini terbilang sangat positif bagi saya dan keluarga, karena dengan adanya potensi wisata halal ini kebutuhan saya terbilang sangat terpenuhi baik dari pendapatan hingga pendidikan anak-anak saya. Selain perputaran modal usaha, hasil dari berdagang saya gunakan untuk membeli beberapa aset seperti sepeda motor dan juga saya gunakan untuk memperbaiki rumah saya. Harapan saya semoga kedepannya pemerintah lebih melirik lagi wisata halal ini agar wisatawan yang berkunjung pun semakin ramai sehingga dapat meningkatkan pendapatan kami para pelaku usaha yang ada di sekitar sini. Sehingga dengan semakin bertambahnya pendapatan, kebutuhan lain pun akan mudah untuk dipenuhi.” (Wawancara pada 25 Juni 2023 Pukul 16.15)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak wisata halal Makam Malikussaleh terbilang positif untuk peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, para pelaku usaha ini pun dapat memenuhi indikator-indikator kesejahteraan lainnya sehingga dengan demikian dapat di Tarik kesimpulan bahwa wisata halal Sultan Malikussaleh telah membuat masyarakat memiliki hidup yang sejahtera.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait “Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Mensejahterakan Masyarakat (Studi Kasus Situs Sejarah Makam Sultan Malikussaleh)” maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya potensi wisata halal Makam Sultan Malikussaleh dapat membuka peluang bisnis yang sangat bagus serta tingkat kunjungan wisatawan yang tidak pernah sepi memberikan keuntungan bagi pelaku usaha yang ada di sekitar objek wisata halal Makam Sultan Malikussaleh. Serta, dampak pendapatan sebelum dan sesudah adanya wisata halal, Meskipun usaha yang dimiliki oleh pedagang ini belum berkembang, namun para pedagang yang berjualan di sekitar Makam Sultan Malikussaleh merasakan adanya peningkatan pendapatan yang positif dibandingkan dengan pendapatan sebelum berjualan. Dengan peningkatan pendapatan yang positif, masyarakat yang memiliki usaha mengalokasikan pendapatannya untuk mencukupi kehidupan sehari, modal usaha, menabung kesehatan dan membeli aset pribadi. Sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan lain, maka kehidupan masyarakat sudah dapat dikatakan sejahtera.

REFERENSI

- Ananda. 2022. “Arti Prospek, Cara Menemukan Prospek, Dan Mengelola Prospek.”
- Asmanidar. 2017. “Cagar Budaya Sebagai Salah Satu Objek Wisata Religi Di Kabupaten Aceh Utara (Makam Sultan Malik As-Shalih Dan Ratu Nahrasiyah).” *Conference Proceedings*: 408–14.
- Aziwantoro, J, and P Pauzi. 2021. “Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kepulauan Anambas.” 8(1).
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga 2017*. Banda Aceh.
- Dura, Justita. 2016. “Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Dana Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Jibeka* 10.
- Eka Dewi Santriana, Hayyun Durrotul Faridah. 2018. “Wisata Halal: Perkembangan, Peluang Dan Tantangan.” : 33.
- Haryanti, Tuti. 2020. “Pengembangan Halal Tourism Dalam Menjamin Perlindungan Hukum Bagi Wisatawan Muslim.” *Tahkim XVI(2)*: 276–88.
- Jaelani, Aan. 2017. “Munich Personal RePEc Archive Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects.” *MPRA Paper (76237)*: 1–20.
- Kiki Endah. 2020. “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa.” *Moderat* 6.
- Silitonga, Samuel Saut Marihot, and I Putu Anom. 2016. “Kota Tua Baru Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah.” *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4(2): 7.
- Sunarti, Euis. 2013. “Tekanan Ekonomi Dan Kesejahteraan Objektif Keluarga Di Perdesaan Dan Perkotaan.” *Prosiding Seminar Hasil-Hasil PPM IPB 2013*.

Surur Fadhil. 2020. Alauddin University Press Wisata Halal; Konsep Dan Aplikasi.

Syahidin, Syahidin, and Masri Ramadhan. 2022. "Prospek Pengembangan Usaha Alwa Kangen Water Di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah." *Gajah Putih Journal of Economics Review* 4(1): 43–53.

Wuryandani, Dewi et al. 2020. Pariwisata Halal: Potensi Dan Prospek. www.obor.or.id.